

**MANAJEMEN PEMUPUKAN TANAMAN BELUM MENGHASILKAN
KELAPA SAWIT DI PT. SOCFINDO KEBUN SEUNAGAN**

KARYA ILMIAH

**RESSI ANJELIA
1905901010053**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTAIAN
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
ACEH BARAT
2023**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS PERTANIAN
MEULABOH – ACEH BARAT 23615, PO BOX 59
Laman : www.utu.ac.id, Email : pertanian@utu.ac.id

Meulaboh, 05 Juli 2023

Program Studi : Agribisnis
Jenjang : Strata I (S1)

LEMBARAN PENGESAHAN KARYA ILMIAH

Dengan ini telah menyatakan bahwa kami mengesahkan Karya Tulis Ilmiah
saudari:

NAMA : RESSI ANJELI
NIM : 1905901010053

Dengan Judul : Manajemen Pemupukan Tanaman Belum Menghasilkan
Kelapa Sawit di PT. SOCFINDO Kebun Seunagan

Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Pertanian Pada Fakultas Pertanian Universitas Teuku Umar
Meulaboh.

Mengesahkan,
Pembimbing

Dr. Rahmat Pramulva, S.TP., M.M
NIP. 197510172021211001

Fakultas Pertanian
Dekan

Ir. Rusdi Faizin, M.Si
NIP. 196308111992031001

Program Studi Agribisnis
Ketua

Teuku Aghailah, SP., M.Si
NIP. 19910730201803100

Meulaboh, 5 Juli 2023

Program Studi : Agribisnis
Jenjang : Strata 1 (S1)

LEMBARAN PERSETUJUAN KOMISI UJIAN

Dengan ini telah menyatakan bahwa kami mengesahkan Karya Tulis Ilmiah saudara:

Nama : RESSI ANJELIA
Nim : 1905901010053



Dengan Judul : Manajemen Pemupukan Tanaman Belum Menghasilkan Kelapa Sawit di PT.SOCFINDO Kebun Seunagan

Komisi Ujian

Tanda Tangan

1. Dr. Rahmat Pramulya, S.TP, M.M
(Ketua Sidang)
2. Ir. Rusdi Faizin, M.Si
(Ketua Penguji)
3. Dedy Darmansyah, SP., M.Si
(Anggota Penguji)



Mengetahui
Program Studi Agribisnis
Ketua


Teuku Athaillah, SP., M.Si
NIP. 199107302018031001



LETTER OF ACCEPTANCE

Nomor: 011/sjat/VII/2023

Pengelola Jurnal Serambi Journal of Agricultural Technology E-ISSN: 2684-9879 memberitahukan bahwa naskah dengan identitas:

Penulis I : Ressi Anjelia

Penulis II : Rahmat Pramulya

Judul Naskah : Manajemen pemupukan tanaman belum menghasilkan kelapa sawit di PT Socfindo Kebun Seunangan

Afiliasi/Institusi : Universitas Teuku Umar

Telah memenuhi kriteria publikasi di Jurnal Serambi Journal of Agricultural Technology dan dapat diterima sebagai bahan naskah untuk penerbitan pada Vol 5, No 2 (2023) dalam versi online. Untuk mengetahui adanya duplikasi terbitan dan pelanggaran etika publikasi ilmiah terbitan berkala, kami berharap agar naskah tersebut tidak dikirimkan dan dipublikasikan ke penerbit/jurnal lain.

Ruka Yulla, S.Si., M.T

Editor in Chief

Sholihati, S.P., M.Si

Managing Editor



Indexed by



**MANAJEMEN PEMUPUKAN TANAMAN BELUM MENGHASILKAN
KELAPA SAWIT DI PT SOCFINDO KEBUN SEUNANGAN**
**FERTILIZATION MANAGEMENT OF CROPS NOT PRODUCING OIL PALM AT PT
SOCFINDO KEBUN SEUNANGAN**

Ressi Anjelia¹, Rahmat Pramulya²
Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian
Universitas Teuku Umar
Email: ressianjelia@gmail.com

ABSTRACT

Fertilization is a very important factor to increase production. The application of a good fertilization management system will affect the effectiveness and efficiency of the use of fertilizers for oil palm producing plants. The research was conducted at PT. Socfindo Kebun Seunangan, from October to November 2022. The purpose of the study was to determine the management of plant fertilization to produce oil palm. This study uses a qualitative descriptive method by collecting primary data from questionnaires through interviews and secondary data collection. The sampling technique used the snowball sampling method. The results showed that the fertilization management system consisted of (1) Planning (Planning) its activities consisting of (a) making a Corporate Budget Work Plan (RKAP) which is an annual work plan in the plantation; (b) Leaf Sampling (KCD); (c) Fertilizer recommendations; (d) Field Preparation; (e) Personal protective equipment and equipment (PPE); (f) Transportation. (2) Organization (Organizing) includes the division of fertilization work which consists of 24 Kindergartens which are divided into 4 groups. Each group consists of 5 TK sowers and 1 TK retailer. (3) Actuating whose activities consist of preparation of fertilization, application of fertilization and realization of fertilization. (4) Supervision (Controlling) is carried out with a direct system.

Keywords: *Fertilizer; Garden; Management; Palm oil; TBM.*

ABSTRAK

Pemupukan merupakan faktor yang sangat penting untuk meningkatkan produksi. Penerapan sistem manajemen pemupukan yang baik akan mempengaruhi efektifitas dan efisiensi penggunaan pupuk bagi tanaman penghasil kelapa sawit. Penelitian dilakukan di PT. Socfindo Kebun Seunangan, Oktober s/d November 2022. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengelolaan pemupukan tanaman untuk menghasilkan kelapa sawit. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan mengumpulkan data primer dari kuesioner melalui wawancara dan pengumpulan data sekunder. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode snowball sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengelolaan pemupukan terdiri dari (1) Perencanaan (Planning) kegiatannya yang terdiri dari (a) pembuatan Rencana Kerja Anggaran Perusahaan (RKAP) yang merupakan rencana kerja tahunan di perkebunan; (b) Pengambilan Contoh Daun (KCD); (c) Rekomendasi pemupukan; (d) Persiapan Lapangan; (e) alat dan perlengkapan pelindung diri (APD); (f) Transportasi. (2) Pengorganisasian (Organizing) meliputi pembagian kerja pemupukan yang terdiri dari 24 Taman Kanak-kanak yang terbagi dalam 4 kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 5 TK penabur dan 1 TK pengecer. (3) Penggerak yang kegiatannya meliputi persiapan pemupukan, penerapan pemupukan dan pelaksanaan pemupukan. (4) Pengawasan (Controlling) dilakukan dengan sistem langsung.

Kata Kunci: Pupuk; Kebun; Pengelolaan; Minyak kelapa sawit; TBM.

PENDAHULUAN

Tanaman sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) adalah salah satu komoditi tanaman perkebunan yang menjadi sumber penghasil devisa Negara non-migas. Prospek komoditi minyak kelapa sawit dalam perdagangan minyak nabati dunia telah mendorong pemerintah Indonesia untuk memacu perkembangan areal perkebunan kelapa sawit. Kelapa sawit juga memiliki arti penting karena mampu menciptakan kesempatan kerja bagi masyarakat dan sebagai sumber perolehan devisa non-migas bagi Indonesia.

Kelapa sawit sebagai tanaman penghasil minyak sawit dan inti sawit merupakan salah satu primadona tanaman perkebunan yang menjadi sumber penghasil devisa non migas bagi Indonesia. Prospek minyak kelapa sawit yang terus meningkat dalam perdagangan minyak nabati dunia telah mendorong pemerintah Indonesia untuk memacu pembangunan areal perkebunan kelapa sawit (Masykur, 2013).

Indonesia menempati posisi teratas dalam menempati luas areal dan produksi minyak sawit dunia yang mencapai 8,9 juta hektar dengan 6,5 juta hektar berupa tanaman menghasilkan (TM). Produksi tanaman kelapa sawit tanaman menghasilkan (TM) mencapai 32 juta ton (Direktorat Jendral Perkebunan, 2015).

Peningkatan produktivitas menjadi alternatif untuk mengembangkan produksi kelapa sawit di Indonesia. Produktivitas kelapa sawit dapat ditingkatkan dengan berbagai cara, misalnya melalui kegiatan pemeliharaan. Kegiatan pemeliharaan tanaman kelapa sawit meliputi sanitasi tanaman, pengendalian hama dan penyakit, pengendalian gulma, konservasi tanah, penunasan, pengambilan contoh daun dan pemupukan.

Pemupukan pada perkebunan kelapa sawit dapat dibagi menjadi dua yaitu,

pemupukan pada tanaman belum menghasilkan (TBM) dan tanaman menghasilkan (TM). Perbedaan pemupukan ini didasarkan pada tujuan pemupukannya. Pemupukan pada TBM lebih ditujukan untuk memacu pertumbuhan vegetatifnya, sedangkan pemupukan pada TM ditujukan untuk mendukung pertumbuhan generatif. Secara umum pemupukan bermanfaat menyediakan unsur hara di dalam tanah sehingga kebutuhan tanaman terpenuhi dan produksi yang maksimal dapat tercapai Qomar (2010) dalam (Hidayah, 2017). Pemupukan tanaman belum menghasilkan bertujuan untuk memberikan unsur hara bagi tanaman secara lengkap sesuai kondisi tanah yang dominan untuk mencapai pertumbuhan yang optimal dan ketahanan terhadap hama dan penyakit (Serikat Petani Kelapa Sawit, 2016).

Pemupukan dapat meningkatkan kesuburan tanah yang menyebabkan tingkat produksi tanaman menjadi relatif stabil (Pahan, 2012). Selain itu, pemupukan sangat bermanfaat dalam melengkapi persediaan unsur hara di dalam tanah sehingga kebutuhan tanaman terpenuhi. Pemberian pupuk dilakukan dua kali setahun, yaitu pada awal musim hujan dan akhir musim hujan. Dosis pupuk ditentukan berdasarkan umur tanaman, jenis tanah, kondisi penutup tanah, kondisi visual tanaman. Waktu pemupukan ditentukan berdasarkan jadwal umur tanaman. Peningkatan produktivitas tanaman dapat dilakukan dengan pemupukan yang efektif dan efisien dalam manajemen pemupukan. Setiap perkebunan sawit memiliki cara atau teknik memupuk yang berbeda-beda. Hal ini dikarenakan perbedaan lahan dan kebijakan perkebunan yang berbeda sehingga teknik-teknik yang diterapkan tidak sama.

Keefektifan pemupukan berhubungan dengan tingkat atau persentase hara pupuk yang diserap tanaman. Pemupukan dikatakan efektif jika sebagian besar hara pupuk diserap tanaman. Efisiensi pemupukan sangat berkaitan antara biaya (bahan pupuk, alat kerja dan upah) dengan tingkat produksi yang dihasilkan, selain itu efisiensi pemupukan juga berkaitan dengan tindakan rekomendasi pemupukan dan manajemen operasional. Peningkatan keefektifan dan efisiensi pemupukan dapat dicapai melalui perbaikan manajemen operasional dan rekomendasi pemupukan (Saputra, 2011). Kegiatan penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pengalaman mahasiswa dalam aspek budidaya tanaman kelapa sawit secara umum. Tujuan secara khusus pada penelitian ini adalah untuk mempelajari manajemen pemupukan tanaman kelapa sawit yang terdapat di PT SOCFINDO Kebun Seunangan.

METODE

Kegiatan penelitian dilakukan di PT Socfindo Kebun Seunangan. Kegiatan penelitian dilaksanakan selama kurang lebih 2 bulan yang dimulai pada 01 Oktober 2022 hingga 27 November 2022.

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah fertiliser spreader yang sudah ada di perusahaan dan bahan yang digunakan adalah pupuk.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan dan menjelaskan tentang penerapan sistem manajemen pemupukan tanaman menghasilkan kelapa sawit yang meliputi sistem perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan di Kebun Seunangan. Pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan metode tidak langsung (data sekunder).

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari perusahaan data yang sudah ada. Beberapa indikator yang di amati atau diteliti meliputi leaf sampling unit, administrasi pemupukan, pelaksanaan pemupukan, cara pengaplikasian, ketepatan jenis, ketepatan dosis, ketepatan waktu, perbandingan efisiensi pemupukan mekanis dengan manual, dan pemupukan mekanis dengan fertiliser spreader.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Sistem Manajemen Pemupukan

Aplikasi pemupukan di perkebunan kelapa sawit merupakan investasi yang cukup besar dalam rangka mencapai produksi kelapa sawit secara optimal. Mengingat hal tersebut, pupuk harus dapat digunakan secara efisien dan tepat sasaran (Wahyuni, 2013). Penggunaan pupuk yang efisien dan tepat sasaran dibutuhkan sistem manajemen pemupukan yang baik. Adapun kegiatannya terdiri atas: Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

I. Perencanaan (Planning)

Perencanaan pemupukan diperlukan agar pelaksanaan pemupukan dapat berjalan dengan efektif, efisien, tepat sasaran dan berkualitas. Perencanaan yang baik akan berpengaruh kepada persiapan tenaga kerja, pembagian pupuk di gudang, kesiapan transportasi dan kesiapan di lapangan (Mey, 2021). Kegiatan perencanaan di kebun Seunangan meliputi;

1) Penyusunan RKAP

Rencana Kerja Anggaran Perusahaan (RKAP) merupakan penjabaran secara rinci mengenai sasaran dan kegiatan yang ingin dicapai perusahaan dalam waktu satu tahun mendatang yang dinyatakan dalam unit fisik maupun keuangan (rupiah). RKAP dibuat oleh

asisten afdeling. Teknis penyusunan RKAP terdiri atas :

- a. Durasi penyusunan RKAP selama 6 bulan.
- b. Pada bulan ke 7 RKAP tersebut dibuat dalam bentuk draf.
- c. Pada bulan ke 8 draf RKAP akan masuk ke tahap pembahasan.
- d. Pada bulan ke 12 dilakukan penetapan RKAP

Rincian RKAP yang dibuat meliputi item pekerjaan, norma kerja, rotasi kerja, penetapan harga us, dan bahan pupuk yang akan dipakai satu tahun ke depan. Item pekerjaan pemupukkan dalam RAKP dibuat dalam bentuk rencana kerja bulanan (Barchart). Barchart berfungsi untuk mempermudah pengaturan tenaga kerja dan mempermudah pengawasan dalam kegiatan pemupukkan di lapangan setiap bulannya. Penetapan barchart berdasarkan Prosedur operasional standar (POS) perusahaan. Adapun item barchart terdiri atas :

- a. Item Kerja yaitu jenis pekerjaan yang akan dilakukan dalam sebulan didalam afdeling.
- b. Tempat yaitu lokasi dimana item kerja akan dilakukan seperti blok yang akan dilakukan pekerjaan.
- c. Luasan yaitu ukuran kuantity pekerjaan yang akan dilakukan dalam satu bulan. Biasanya dengan satuan Hektar digunakan untuk melihat kuantity luasan.
- d. Tenaga Kerja yaitu jumlah tenaga yang akan digunakan dalam mengerjakan item kerja tersebut. Penentuan jumlah tenaga kerja berdsarkan pada produktivitas dan kemampuan tenaga kerja. Kegiatan pemupukkan dilakukan selama 2 kali dalam setahun (Pada semester 1 dan 2). Rotasi pemupukkan yaitu 2

minggu setelah pemupukan untuk 1 jenis pupuk dan setiap 1 jenis pupuk dilakukan pengaplikasian selama 2 minggu.

Tahapan utama dalam penyusunan RKAP ialah menentukan besaran biaya produksi yang diharapkan selama satu tahun. RKAP tersebut disusun berdasarkan anggaran produksi, yang berpedoman pada anggaran produksi tanaman. Dalam penyusunan anggaran biaya produksi biasanya perusahaan menggunakan biaya standart dengan harga yang telah di tentukan berdasarkan pengalaman tahun lalu. Setelah penyusunan anggaran dilakukan lalu pedoman tersebut dikirim ke masing masing kebun, masing masing kebun nantinya akan menyusun biaya tersebut (Rahmat 2019)

2) Pengambilan Contoh Daun (KCD)

KCD merupakan kegiatan pengambilan contoh-contoh daun dari setiap blok di lahan untuk keperluan analisis daun di laboratorium. Kegiatan pengambilan sampel dilakukan pada bulan januari untuk semester 1 dan di bulan juli untuk semester 2. Tujuan dari pelaksanaan pengambilan contoh daun adalah menilai kondisi status hara yang dikandung tanaman. Hasil KCD digunakan sebagai rekomendasi pemupukkan. Menurut Sutarta dan Winarna 2003 *dalam* (Hidayat, 2017). Menyebutkan yang mana pemupukan merupakan suatu upaya untuk menjaga serta menyediakan unsur hara yang cukup guna mendorong pertumbuhan vegetatif yang sehat yang nantinya akan mendorong produksi TBS hingga mencapai produktivitas maksimum. Pemupukan yang baik serta optimal tentunya harus tepat jenis, tepat dosis,

tepat waktu dan tepat cara pemberian (Hidayat, 2012).

Tenaga kerja yang dibutuhkan untuk KCD adalah 2 TK yang terdiri atas 1 TK yang mengambil daun dan 1 TK yang mengumpulkan daun. Norma KCD yaitu 1 Us/LSU. Peralatan yang digunakan yaitu egrek, pisau, dan plastik yang telah disediakan oleh perusahaan. Adapun cara melakukan KCD sebagai berikut

- a. Pengambilan contoh daun dilakukan pada pukul 07.00-12.00 WIB dan tidak sedang turun hujan.
- b. Untuk pengambilan contoh daun, pohon contoh yang digunakan merupakan pohon yang sudah dikategorikan sebagai pohon Kesatuan Contoh Daun (KCD).
- c. Pelepah yang diambil yaitu pelepah no. 17 dan jika pelepah no. 17 rusak pengambilan dapat dilakukan pada pelepah no. 9.
- d. Cara menentukan pelepah no. 17 harus ditetapkan terlebih dahulu pelepah ke 1 yang anak daunnya telah terbuka seluruhnya atau jarak anak daun yang satu dengan yang lainnya sudah terlihat jelas pada pangkal pelepah.
- e. Kemudian pelepah no. 17 di potong, dari pelepah yang dipotong tersebut diambil 2 helai anak daun dari sebelah kiri dan 2 helai anak daun dari sebelah kanan. Anak daun yang diambil adalah anak daun yang letaknya dibagian tengah pelepah yang di mana permukaan pelepah tersebut telah meruncing.
- f. Potongan anak daun diikat dan disatukan dengan contoh daun dari pohon contoh lainnya dan dimasukkan kedalam kantong atau amplop. Pada setiap kantong atau

amplop yang berisi contoh daun, diberi label yang berisi keterangan.

- g. Kemudian contoh daun dikirim ke laboratorium penelitian yang ditunjuk oleh bagian tanaman yaitu PPKS untuk di analisa.
 - h. Hasil analisa daun yang berupa rekomendasi pemupukan, kemudian dikirimkan oleh PPKS kepada bagian kantor tanaman kebun.
 - i. Untuk mendapatkan hasil rekomedasi diperlukan 6 bulan sebelum melakukan pemupukan.
- 3) Rekomendasi Pemupukkan
- Rekomendasi pemupukan merupakan kegiatan untuk menentukan jenis, dosis pupuk, cara dan waktu aplikasi pemupukan yang tepat untuk memenuhi kebutuhan nutrisi kelapa sawit. Kegiatan ini bertujuan agar diperoleh pertumbuhan dan produktivitas yang sesuai dengan potensi genetik maupun potensi lahannya melalui pengamatan analisa daun dan tanah.
- Perbedaan data pemupukkan berdasarkan hasil sampel daun yang diperoleh dari Pusat Penelitian Kelapa Sawit (PPKS). Rekomendasi pemupukan dikirim oleh PPKS kepada kantor tanaman, 6 bulan setelah dilakukannya pengambilan sampel daun. Pemupukkan dilakukan sebanyak 2 kali dalam setahun yaitu pada bulan Januari (Semester I) dan Bulan Juli (Semester II).
- 4) Persiapan Lapangan
- Persiapan lapangan merupakan kegiatan pembersihan piringan, tapak kuda dan teras kontur serta pembuatan patok Supply Point Besar (SPB) dan Supply Point Kecil (SPK). Kegiatan persiapan lapangan dilakukan 1 hari sebelum dilakukan pelaksanaan pemupukan di lapangan. Tujuan dari dilakukan kegiatan persiapan lapangan yaitu :

- a. Memudahkan penabur pelaksanaan penaburan pada piringan, tapak kuda, dan teras kontur.
- b. Agar unsur hara dapat diserap oleh akar tanaman secara efektif.
- c. Mengetahui peletakan pupuk pada patok SPB (Supply Point Besar) dan SPK (Supply Point Kecil) yang telah dibuat.
- d. Mandor pupuk dapat mengetahui kondisi areal yang akan dipupuk sehingga kekurangan di blok dapat dipersiapkan demi kelancaran proses pemupukan.

Adapun cara melakukan persiapan lapangan yaitu :

- a. Piringan, tapak kuda dan teras harus bersih (digaruk atau disemprot) sebelum dilaksanakan pemupukan.
- b. Pembuatan patok SPB (Supply Point Besar) dan SPK (Supply Point Kecil) di lapangan sehari sebelum pelaksanaan pemupukan di blok.
- c. Pengaturan tenaga kerja ditentukan oleh mandor pemeliharaan dan disetujui oleh asisten.

5) Peralatan dan Alat Pelindung Diri (APD)

Peralatan merupakan alat yang diperlukan saat melakukan kegiatan pemupukan di lapangan. Tujuan dari penyediaan peralatan yaitu memudahkan serta membantu pekerja dalam melakukan pekerjaan pemupukan. Setiap penabur wajib mempersiapkan alat yang diperlukan meliputi:

- a. Mangkok takaran yang digunakan untuk semua jenis pupuk yaitu 1 kg.
- b. Ember sebagai tempat pupuk dengan muatan 10 kg.
- c. Kain gendongan sebagai tempat ember pupuk diletakkan.

Untuk peralatan penabur perusahaan memberikan 2 kali dalam setahun dengan tujuan penyeragaman alat produksi. Dalam

melakukan kegiatan pemupukan pekerja wajib menggunakan APD. APD terdiri atas sepatu boot, masker dan sarung tangan kain.

6) Pengangkutan

Pengangkutan bertujuan untuk mengangkut pupuk dari gudang menuju lapangan. Adapun tahap-tahap pengangkutan sebagai berikut:

1. Rencana pengangkutan harus disampaikan 1 hari sebelum pelaksanaan pemupukan ke bagian transport ataupun pihak ketiga untuk pengaturan kendaraan, serta mandor membuat bon permintaan kebutuhan pupuk harian kepada kepala gudang yang berupa Bon A58. Bon A58 permintaan dapat dilihat pada lampiran.
2. Pengangkutan pupuk ke lapangan menggunakan Truk. Mandor mengarahkan pekerja pengangkutan untuk tiba di gudang pada pukul 5.30 WIB agar pada pukul 06.30 WIB pupuk sudah tiba di blok.
3. Kemudian pupuk disusun pada SPB yang sudah diberi patok.
4. Pelangsir bertujuan memindahkan pupuk yang ada di SPB menuju SPK.
5. Setelah itu penabur bertugas menaburkan pupuk dari SPK ke pokok-pokok sesuai dosis.

Alat pengendalian dan pengawasan dalam kegiatan pemupukan disusun dalam bentuk Rencana Kerja Operasional (RKO) selama 3 bulan sekali.

II. Pengorganisasian (Organizing)

Pengorganisasian sangat penting dilakukan, agar pekerjaan tersebut dapat terarah dan sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Asisten afdeling akan memberikan tugas langsung kepada mandor pemeliharaan untuk melaksanakan

pemupukan. Mandor pemeliharaan bertugas memberi arahan kepada pekerja cara pengaplikasian pupuk sesuai SOP perusahaan. Selain itu, mandor pemeliharaan juga membuat buku kerja sebagai hasil kerja harian dari pelaksanaan kegiatan dan dilaporkan ke kantor afdeling untuk diperiksa oleh asisten. Tenaga kerja (TK) pemupukan berjumlah 24 orang yang dibagi menjadi 4 grup. Setiap grup terdiri atas 5 TK penabur dan 1 TK pengecer pupuk. Pekerja pemupukan terdiri atas karyawan tetap dan Buruh Harian Lepas (BHL). Apabila salah satu pekerja tidak masuk, maka kegiatan pemupukan akan digantikan dengan orang lain. Dan jika tidak ada kegiatan pemupukan maka pekerja akan dipekerjakan di bagian pengendalian gulma. Adapun norma pemupukan yaitu :

- a. Dosis $< 1.25 \text{ kg/pkk} = 0,35 \text{ Us/Ha}$
- b. Dosis $1.25 \text{ kg} - 2 \text{ kg/pkk} = 0,50 \text{ Us/Ha}$
- c. Dosis $> 2 \text{ kg/pkk} = 0,86 \text{ Us/Ha}$

Kegiatan pemupukan dilakukan pukul 07.00 WIB sampai pupuk habis di SPK dan harus selesai dalam 1 hari. Setiap 1 jenis pupuk harus diselesaikan dalam 2 minggu.

III. Pelaksanaan (Actuating)

Kegiatan pelaksanaan di kebun Seunangan meliputi :

1) Persiapan Pemupukan

Pemberian pupuk selama setahun akan berpengaruh signifikan terhadap produksi Tandan Buah Segar (TBS) kelapa sawit. Semakin banyak pupuk yang diberikan maka produksi TBS akan semakin meningkat pula (Budiargo, A; Puoerwanto, 2015). Agar produksi Optimal perlu dilakukan kegiatan pemupukan sebagai berikut :

- a. Waktu pengiriman pupuk dari gudang menuju lapangan sesuai dengan SOP yaitu pukul 06.30 WIB.
- b. Peralatan pemupukan sudah di persiapkan sehari sebelum pemupukan.
- c. Penaburan pupuk harus merata di setiap pokok dan ditabur di piringan sesuai dosis rekomendasi pupuk yang sudah ditentukan.
- d. Pengaplikasian pemupukan harus sesuai dengan bulan yang memiliki curah hujan $> 60 \text{ mm}$.
- e. Keamanan pupuk harus di persiapkan mulai dari keamanan pupuk di gudang dan setelah pupuk di kirim kelapangan untuk mencegah pencurian.

2) Aplikasi Pemupukan

Adapun yang tahap dalam melakukan aplikasi pemupukan yaitu :

- a. Aplikasi pemupukan yang baik dilakukan pada bulan yang curah hujannya $> 60 \text{ mm}$. Jika curah hujan $< 60 \text{ mm/bulan}$ atau 300 mm/bulan maka pemupukan ditunda.
- b. Aplikasi pupuk di lapangan harus dijamin tepat dosis per pokok dan takaran pupuk disesuaikan dengan dosis/pokok sehingga pertumbuhan kelapa sawit baik.
- c. Dalam satu hari hanya dibenarkan menabur satu jenis pupuk dan diselesaikan blok per blok agar respon pemupukan terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman akan lebih baik.
- d. Rotasi pemupukan dilakukan 2 kali dalam 1 tahun pada semester 1 dan 2.

Pedoman aplikasi pupuk pada tanaman menghasilkan adalah sebagai berikut :

- a. Pada tanaman menghasilkan umur < 8 Tahun, pupuk Urea, TSP, MOP, Dolomite, Kieserite, MOP dan NPK ditebar merata dalam piringan mulai dari tengah piringan (100 cm dari

pohon kelapa sawit) sampai ke bagian luar piringan sejauh 2,75 m dari pohon kelapa sawit.

- b. Pada tanaman menghasilkan umur > 8 Tahun, pupuk Urea, TSP, RP, MOP, Dolomite, dan NPK ditebar merata mulai dari tengah piringan (100 cm dari kelapa sawit) sampai keluar piringan sejauh ± 3 m dari pohon kelapa sawit.
- c. Pupuk Boron bila dosis pupuk 75 gram sampai 100 gram/pokok, pupuk ditabur dengan jarak 30-50 cm dari pokok kelapa sawit atau ditabur pada areal di sekeliling pokok sawit yang memiliki akar rambut terbanyak.

3) Realisasi Pemupukkan

Realisasi pemupukkan adalah pelaksanaan pemupukkan nyata dari perencanaan yang telah ditetapkan atau yang telah dibuat sesuai acuan SOP dan rekomendasi pemupukkan.

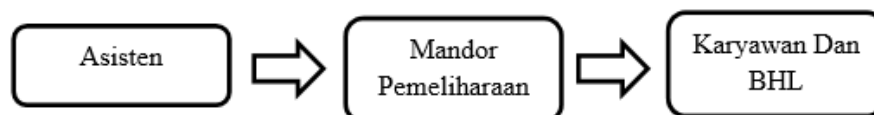
4) Pengawasan (Controlling)

Controlling merupakan sebuah proses yang dilakukan untuk meyakinkan bahwa semua kegiatan (dalam proses manajemen) berjalan mengikuti rencana yang telah ditetapkan dan menuju kepada sasaran yang akan dicapai. Adapun proses pengawasan pemupukkan yang dilakukan perusahaan adalah sistem pengawasan langsung yaitu :

- a. Pada saat pelaksanaan kegiatan pemupukkan asisten ikut serta

mengawasi kegiatan secara global dan dibantu mandor pemeliharaan yang mengawasi keseluruhan proses pelaksanaan pemupukkan.

- b. Satuan Pengamanan (Satpam) diperlukan dalam menjaga keamanan pupuk yang sudah diletakkan pada tiap-tiap SPB dan SPK untuk menghindari pencurian pupuk.
- c. Setelah pelaksanaan pemupukkan selesai mandor pemeliharaan kembali mengecek SPB dan SPK agar tidak terdapat pupuk yang tertinggal atau belum di aplikasikan serta melakukan pengecekan pada piringan.
- d. Mandor pemeliharaan harus melaporkan segala sesuatu yang menjadi kendala di lapangan.
- e. Pengawasan sangat penting dilakukan selama kegiatan pemupukkan berlangsung, agar proses pemupukkan terarah.
- f. Jumlah pupuk yang telah diaplikasikan harus selalu dicatat secara tepat. Pengawasan pemupukkan sangat dibutuhkan di lapangan. Hal ini bertujuan agar pemupukkan berjalan dengan baik. Pelaksanaan pemupukkan yang tepat waktu, tepat cara, tepat dosis dan tepat tempat dapat dilakukan jika peranan pemimpin lapangan (Asisten dan Mandor I dan Mandor) tinggi. Sikap Tegas dan teliti dalam mengawasi karyawan akan berdampak terhadap hasil kerja karyawan yang maksimal.



Gambar 1. Sistem Pengawasan Pemupukkan di Kebun

Perbandingan Pemupukkan Pada Tahun 2018 dan 2020

Pemupukkan merupakan salah satu aktivitas dalam pengelolaan perkebunan kelapa sawit selain aktivitas lain seperti pembukaan lahan, pembibitan, penanaman,

pengelolaan tajuk, perlindungan tanaman dan panen. Pahan (2006). Pemupukkan kelapa sawit pada Tanaman Belum Menghasilkan (TBM) dilakukan untuk menyediakan unsur-unsur hara yang dibutuhkan tanaman untuk pertumbuhan

generatif, sehingga diperoleh hasil yang optimal. Pentingnya pemupukan pada tanaman kelapa sawit meningkatkan biaya pemupukan dapat mencapai 50-70% dari biaya operasional atau 25% total biaya produksi usaha perkebunan kelapa sawit

(Comte *et al.*, 2013; Bah *et al.*, 2014 dalam Iput *et al.*, 2021). Berikut merupakan data hasil pemupukan kelapa sawit Tanaman Belum Menghasilkan (TBM) pada tahun 2013 dan 2015.

Tabel 1. Pemupukan Kelapa Sawit TBM tahun 2013 dan 2015 Divisi 1 di PT. Socfindo Kebun Seunangan

Tahun tanam	Blok	Luas (Ha)	2018 (Ton)	2019 (Ton)	2020 (Ton)
2013	37	60,05	15.480	17.912	15.910
2013	38	71,90	15.310	13.884	13.376
2015	39	44,56	17.046	22.119	26.146

Sumber: data PT. Socfindo Kebun Seunangan

Tabel 1 menunjukkan adanya pemupukan yang dilakukan pada kelapa sawit TBM baik kepala sawit yang di tanam pada tahun 2013, maupun 2015 dengan blok yang berbeda. Dari hasil pemupukan yang dilakukan pada tanaman sawit belum menghasilkan (TBM) turut berdampak pada produksi pada setiap tanaman. Hasil produksi TBS pada setiap blok baik itu 37, 38 dan 39 pada tahun 2018-2020 menunjukkan nilai produksi yang berbeda di setiap tahunnya. Tanaman kelapa sawit dengan tahun tanam 2013 pada blok 37 menunjukkan produksi tertinggi pada tahun 2019 sebesar 17.912ton yang sedikit lebih tinggi dari tahun 2018 dan 2020 yang sebesar 15.480 dan 15.90. Sedangkan produksi pada blok 38 produksi tertinggi hanya terjadi pada tahun pertama 2018 sebesar 15.310. Sedangkan kelapa sawit yang di tanam pada tahun 2015 pada blok 39 menunjukkan tingkat produksi yang terus meningkat di setiap tanunya. Setelah dilakukan pemupukan pada kelapa sawit TBM diperoleh hasil atau tanaman kelapa sawit berbuah dan panen yaitu 3 tahun setelah dilakukannya pemupukan.

meningkatkan pemahaman dan pengalaman dalam manajemen pemupukan tanaman belum menghasilkan kelapa sawit. Sistem Manajemen pemupukan di PT. Socfindo Kebun Seunangan terdiri dari :

1. Perencanaan (Planning) kegiatannya terdiri atas (a) membuat Rencana Kerja Anggaran Perusahaan (RKAP) yang merupakan rencana kerja tahunan di kebun; (b) Pengambilan Contoh Daun (KCD); (c) Rekomendasi Pemupukkan; (d) Persiapan Lapangan; (e) Peralatan dan Alat pelindung Diri (APD); (f) Pengangkutan.
2. Organisasi (Organizing) meliputi pembagian kerja pemupukkan yang terdiri atas 24 TK yang dibagi menjadi 4 grup. Setiap grup terdiri atas 5 TK penabur dan 1 TK pengecer.
3. Pelaksanaan (Actuating) yang kegiatannya terdiri atas persiapan pemupukan, aplikasi pemupukan dan realisasi pemupukan.
4. Pengawasan (Controlling) dilakukan dengan sistem pengawasan langsung.

PENUTUP

Kesimpulan

Kegiatan magang yang dilakukan di PT Socfindo kebun Seunangan dapat

DAFTAR PUSTAKA

- Budiargo, A; Puoerwanto, R. S. (2015). *Manajemen Pemupukkan Kelapa Sawit (Elaeis Guineensis Jacq) Di Perkebunan Kelapa Sawit*. Institut Pertanian Bogor.
- Direktorat Jendral Perkebunan, 2016. *Produksi lahan perkebunan kelapa sawit indonesia*. Bumi aksara. Jakarta.
- [Ditjenbun] Direktorat Jenderal Perkebunan. 2015. *Luas areal dan produksi kelapa sawit perkebunan rakyat, besar negara, besar swasta nasional dan besar swasta asing (PR+PBN+PBS+PBSA) menurut provinsi dan keadaan tanaman*. [internet].
- Masykur. (2013). *Pengembangan Industri Kelapa Sawit Sebagai Penghasil Energi Bahan Bakar Alternatif Danmengurangi Pemanasan Global (Studi di Riau Sebagai Penghasil Kelapa Sawit Terbesar di Indonesia)*. 3, 96–107.
- Mey, M. (2021). *Realisasi Pemupukan dan Produksi Kelapa Sawit di PT. Jaya Mandri Sukses*. *Buletin Loupe*, 17(02), 140–145.
<https://doi.org/10.51967/buletinloupe.v17i02.646>
- Pahan, I. 2012. *Panduan Lengkap Kelapa Sawit Manajemen Agribisnis dari Hulu hingga Hilir*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Rahmat Azi Jurnalista G. 2019. *Analisis Anggaran Biaya Produksi Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi Pada Pt. Perkebunan Nusantara Ii Medan [Skripsi]* Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
- Saputra, R.A., 2011. *Evaluasi pemupukan pada kelapa sawit (Elaeis guineensis Jacq.) di Kebun Radang Seko Banjar Balam, PT Tunggal Perkasa Plantations, Indragiri Hulu, Riau*. [Skripsi]. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Serikat Petani Kelapa Sawit. (2016). *Standar Operasional Prosedur Manajemen Pemupukan*. *Dokumen SOP Agro*, (0267), 2–7.
- Wahyuni, M. (2013). *Kajian Biaya Aplikasi Pemupukan Pada Tanaman Menghasilkan Kelapa Sawit (Elaeis guineensis Jacq) Di Kebun Tanah Gambus PT. SOCFINDO*. *Jurnal Penelitian STIPAP*, 3(2), 55–68